INDONESIA SATU

Drg.Rudi:Tak terampil , Kedepannya Dokter Gigi Akan terdesak Oleh Alat Robotik

Adi Kampai - SUMBAR.INDONESIASATU.CO.ID

Oct 23, 2022 - 17:31

Bukttinggi -- Dokter gigi GP (General Praktisionir/dokter gigi umum) jangan menafikan pesatnya perkembangan teknologi kedokteran gigi, akibat pesatnya peningkatan ilmu kedokteran gigi berikut teknologinya.

Pada suatu saat kedepan, peran dokter gigi gp bisa digantikan oleh peran operator non dokter gigi atau robotik yang berperan sebagai dokter gigi. Robot tersebut bisa dikendalikan dari jarak jauh. Jika pasienya ada di Indonesia dokter

gigi pengendalinya bisa saja sedang berada di Amerika atau dibelahan dunia lain.

Apagi dalam era globalisasi ini, arus keluar dan masuknya dokter gigi dari satu negara ke negara lainya tidak ada batasan lagi. Untuk itu perlu diingatkan agar dokter GP harus bersiap menghadapi tantangan global.

"Dokter Gigi Indonesia harus bersiap menghadapi persaingan global dengan menguasai 4 hal yaitu: keilmuan dengan menguasai keterampilan, menguasai, mengetahui dan memahami pemakaian bahan kedokteran dan menguasai teknologinya serta memiliki keberanian Bertindak." kata dr. Rudy Djuanda Sp.menjadi pembicara di Seminar Kedokteran Gigi PDGI Agam, di Santika Hotel Bukittingi, Sabtu dan Minggu, (22-23/10/2022).

Ditambahkanya, jika selama ini seorang pasien dalam perawatan saluran akar gigi harus berulang-ulang sampai 4 kali kunjungan ke dokter gigi spesialis konservasi, maka dengan teknologi kedokteran kunjungan ke dokter gigi spedialis konservasi gigi dapat dipersingkat menjadi satu kali kunjungan saja.

Saat ini menurut dr. Rudy Djuanda, teknologi cad Cam, sangat memudahkan seorang dokter gigi dalam menangani pasien yang mengalami kerusakan dalam saluran akar.

Perawatannya sangat efektif. Jika terjadi kerusakan di Mahkota Gigi yang sangat parah dapat disiasati dengan memasangkan crown dengan memakai teknologi cad cam. Misalnya bagian gigi yang rusak, di scan, lalu diproses cetak menjadi crown, begitu selesai crownya lansung dipasangkan ke gigi pasien.

"Sangat efekti, gigi berlobang dengan perawatan saluran akar, kemudian mahkota yg rusak dapat digantikan oleh crown. Tampilannya sangat estetik, bahkan mahkotanya lebih bagus dari gigi aslinya" Ujar Rudy Djuanda, yang sehari harinya menjadi staf pengajar di FKG univ. Maranata di Bandung.

Sementara itu ilmuwan DR. Drg. Widyawati, Sp. KG, MKes. Staf. Pengajar di FKG Universitas Baiturrahmah, menyatakan bahwa sebagian besar praktisi kedokteran gigi dalam hal ini dokter gigi sebagian besar belum memiliki keberanian untuk berinvestasi dalam jumlah besar untuk memiliki peralatan kedokteran yang berbasis teknologi tinggi.

Selain peralatannya mahal, penguasaan teknologinya pun sangat terbatas. Dokter gigi di Indonesia masih mengandalkan pelayanan manual dengan keterampilan yang masih bisa dihandalkan berdasarkan keilmuan hasil berbagai penelitian dalam keilmuan.

Kolegium konservasi Gigi, tidak pernah membatasi dokter gigi gp memberikan pelayanan dan melakukan perawatan endodonti kepada pasien.

"Kami di kolegium sangat terbuka dan memberikan keleluasaan dengan catatan dokter gigi gp harus mematuhi 3 hal yaitu keterampilan (skill), pemakaian bahan utk perawatan dan teknologi. Yang kami larang, jangan pekerjaan dokter gigi dilakukan oleh orang non dokter gigi. Betapa banyak kami dokter spesialis konservasi Gigi menyelesaikan gigi pasien yang sudah parah dikerjakan oleh

tukang gigi akhirnya larinya ke kami," ungkap mantan Direktur RSGM univ Baiturrahmah ini.

Drg. Rudy Djuanda dan DR. Drg. Widyawati qmenghimbau agar drg gp senantiasa menambah ilmu konservasinya, karena kedua drg spesialis ini sependapat, bahwa untuk 15 tahun kedepan ketersediaan drg spesialis konservasi ini belum akan memenuhi kebutuhan di Indonesia. QSebelumnya Seminar Nasional PDGI Agam ini dibuka secara resmi oleh Ketua Pengurus Cabang PDGI Kabupaten Agam drg. Susi Osmond menyampaikan bahwa kegiatan seminar kali ini adalah yang pertama sejak Pandemi virus covd 19.

Peserta seminar sekitar 200 orang dgn narasumber Drg. Rudy Djuanda SpKg, drg. Agam Ferri Erwana Sp. PM, drg.Andi Wirahadi Kusuma Sp.Pr.(***)